

PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Siti Nur Azizah¹ Ahmad Sofyan² Misno³
STAI Sirojul Falah Bogor

bundaazizah105@gmail.com, ahmadsofyan@stitsifabogor.ac.id, abdmisno@stitsifabogor.ac.id

Abstrak

This study aims to analyze Ibn Khaldun's philosophical thoughts on education and their relevance to the development of Islamic education in Indonesia. The study employs a qualitative approach using library research. Primary data sources come from Ibn Khaldun's works, particularly Al-Muqaddimah, while secondary data were obtained from relevant books and scholarly articles. Data were collected through documentary analysis and analyzed using content analysis. The results indicate that, according to Ibn Khaldun, education is a gradual process of human development focused on intellectual growth, moral character, and social skills. The purpose of education is not merely to master knowledge but also to shape individuals of good character, who are civilized, and capable of contributing to society. The educational methods proposed include gradual learning (tadriḡ), repetition of material (takrīr), and adaptation to the psychological conditions of the students. Furthermore, teachers are viewed as role models who play a strategic role in shaping students' character and personality. Ibn Khaldun's ideas hold strong relevance for the development of Islamic education in Indonesia, particularly in strengthening an integrative curriculum, implementing humanistic teaching methods, fostering character development, and improving the quality of educators. Thus, Ibn Khaldun's educational concepts can serve as a philosophical foundation for addressing the challenges facing Islamic education in the modern era.

Keywords: Ibn Khaldun; philosophy of education; Islamic education; educational development; education.

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran filsafat pendidikan Ibnu Khaldun serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer berasal dari karya Ibnu Khaldun, khususnya Al-Muqaddimah, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan artikel ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Ibnu Khaldun, pendidikan merupakan proses pembinaan manusia yang berlangsung secara bertahap, berorientasi pada pengembangan intelektual, akhlak, dan kemampuan sosial. Tujuan pendidikan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang berakarakter, beradab, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat. Metode pendidikan yang ditawarkan meliputi pembelajaran secara bertahap (tadriḡ), pengulangan materi (takrīr), serta penyesuaian dengan kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, guru dipandang sebagai teladan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pemikiran Ibnu Khaldun memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam penguatan kurikulum

SABILUNA: Journal of Islamic Studies E-ISSN: 3109-6581

integratif, penerapan pembelajaran yang humanis, pembentukan karakter, serta peningkatan kualitas pendidik. Dengan demikian, konsep pendidikan Ibnu Khaldun dapat dijadikan landasan filosofis dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

Kata kunci: *Ibnu Khaldun; filsafat pendidikan; pendidikan Islam; pengembangan pendidikan; pendidikan.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia berada dalam kondisi yang terus berkembang sekaligus menghadapi berbagai tantangan. Di satu pihak, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab mempertahankan nilai-nilai keislaman, pembinaan akhlak, serta tradisi intelektual klasik. Namun di pihak lain, pendidikan Islam juga dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks tersebut, pemikiran Ibnu Khaldun menjadi relevan untuk dikaji kembali karena menawarkan konsep pendidikan yang tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beradab dan mampu membangun peradaban.¹

Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan merupakan proses bertahap yang perlu mempertimbangkan kemampuan peserta didik, aspek psikologis, serta kebutuhan sosial mereka. Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa gagasan tersebut masih sesuai diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam masa kini, terutama terkait metode pembelajaran, pembinaan karakter, dan integrasi antara ilmu agama dengan realitas kehidupan sosial. Relevansi pemikiran ini semakin terlihat dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia yang sejak awal bertujuan membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.²

Secara normatif, sistem pendidikan nasional Indonesia juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, cakap, serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan adanya keselarasan dengan orientasi pendidikan Ibnu Khaldun yang memadukan ilmu pengetahuan, moralitas, dan kemaslahatan sosial sebagai satu kesatuan utuh. Dengan demikian, kajian terhadap pemikiran Ibnu Khaldun tidak hanya penting dari sisi sejarah, tetapi juga memiliki nilai strategis bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

¹ Rayi Ambarwati Theodora indah jati, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Kontemporer," *Social Science Academia* 2, no. 2 (2024): 251–62, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.2471>.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas tiga fokus utama, yakni biografi Ibnu Khaldun, konsep filsafat pendidikannya, serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih humanis, integratif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.³

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis pemikiran filsafat pendidikan Ibnu Khaldun serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia melalui kajian berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian kepustakaan memungkinkan penulis mengkaji, menafsirkan, dan menghubungkan gagasan-gagasan konseptual yang terdapat dalam karya klasik maupun penelitian ilmiah kontemporer sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya Ibnu Khaldun, terutama kitab *Al-Muqaddimah*, yang memuat pemikiran tentang pendidikan, masyarakat, dan peradaban. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi, buku, prosiding, serta referensi lain yang membahas filsafat pendidikan Ibnu Khaldun, pendidikan Islam, dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.⁴

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan menginventarisasi berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan pembahasan mengenai biografi Ibnu Khaldun, konsep filsafat pendidikannya, serta implementasinya dalam pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

² A Ansorullah et al., "Konsepsi Pendidikan Dalam Filsafat Sosial Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Transformasi Pendidikan Modern," *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 86–96, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/6091/3296>.

³ Roisah Maulidiyah Rohmah, "Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Implementasinya Dalam Dunia Kontemporer," *Jurnal Sains Student Reseach* 2, no. 6 (2024): 565–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3029>.

⁴ Rohmah.

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi konsep-konsep utama pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun; (2) mengelompokkan data ke dalam tema-tema seperti hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, dan peran pendidik; (3) menafsirkan makna setiap konsep berdasarkan konteks pemikiran Ibnu Khaldun; serta (4) menganalisis relevansi konsep-konsep tersebut terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dengan membandingkannya dengan tujuan pendidikan nasional, praktik pendidikan Islam, dan hasil penelitian kontemporer. Melalui proses analisis tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi pemikiran filsafat pendidikan Ibnu Khaldun sebagai landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang humanis, integratif, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Hasil dan Pembahasan

Pemikiran Filsafat Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia

a) Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun memiliki nama lengkap Waliyuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Hasan bin Jabir bin Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Khaldun. Ia dilahirkan di Tunis, Tunisia, pada tahun 1332 M dan meninggal dunia di Kairo pada tahun 1406 M. Berasal dari lingkungan keluarga yang intelektual, sejak usia dini ia telah mendapatkan pendidikan Islam secara mendalam, meliputi pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, bahasa Arab, logika, serta berbagai ilmu rasional lainnya. (Sultan 2024)

Pendidikan Ibnu Khaldun ditempuh di Tunisia melalui berbagai majelis ilmu yang berperan besar dalam membentuk pemikiran dan wawasan intelektualnya. Di samping menekuni dunia keilmuan, ia juga aktif dalam bidang politik, diplomasi, dan pemerintahan. Keterlibatannya dalam berbagai bidang tersebut memberinya pengalaman nyata mengenai kehidupan sosial dan dinamika negara, yang kemudian menjadi dasar lahirnya pemikiran-pemikirannya tentang manusia, pendidikan, sejarah, dan peradaban. (Sultan 2024)

Karya Ibnu Khaldun yang paling masyhur adalah Al-Muqaddimah, sebuah karya monumental dalam khazanah pemikiran Islam dan ilmu sosial. Dalam kitab tersebut, ia menguraikan keterkaitan antara pendidikan, masyarakat, ekonomi, politik, dan perkembangan peradaban. Oleh sebab itu, Ibnu Khaldun kerap dianggap sebagai pemikir yang melampaui

SABILUNA: Journal of Islamic Studies E-ISSN: 3109-6581

masanya karena gagasan-gagasannya masih relevan dan terus dijadikan rujukan dalam kajian sosiologi, sejarah, maupun pendidikan hingga sekarang.⁵

b) Hakikat Pendidikan menurut Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung secara bertahap untuk mencapai kesempurnaan intelektual, akhlak, dan kehidupan sosial. Pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk pola pikir, menanamkan karakter, serta mempersiapkan individu agar mampu hidup dalam masyarakat. Oleh sebab itu, proses pendidikan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dan tidak dilaksanakan secara terburu-buru.

Menurut pandangan tersebut, ilmu yang dipelajari harus berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang ideal bukan hanya melahirkan individu yang menguasai banyak teori, melainkan individu yang mampu memahami hakikat ilmu, mengamalkannya, serta memanfaatkannya demi kepentingan dan kemaslahatan masyarakat. Pemikiran ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan ilmu dan amal sebagai dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.⁶

c) Tujuan Pendidikan

Menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan tidak hanya difokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan pribadi yang dewasa serta kemampuan untuk hidup dan berinteraksi dalam masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan manusia yang siap menghadapi kehidupan peradaban, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta memiliki akhlak mulia dan kecakapan sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki dua dimensi penting, yaitu pengembangan individu dan tanggung jawab sosial.⁷

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa pandangan tersebut masih sangat relevan dengan pendidikan Islam modern karena menekankan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, diperlukan sistem pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga pada

⁵ Saddam Husein, "Educational Construction in Ibn Khaldun's Philosophy: Literary Analysis and Contribution to Contemporary Islamic Education," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 220–28.

⁶ Ansorullah et al., "Konsepsi Pendidikan Dalam Filsafat Sosial Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Transformasi Pendidikan Modern."

SABILUNA: Journal of Islamic Studies E-ISSN: 3109-6581

pembentukan insan kamil yang berkarakter, kompetitif, dan mampu menghadapi tantangan zaman.⁸

d) Metode Pendidikan

Dalam aspek metode pendidikan, Ibnu Khaldun menegaskan pentingnya proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap (*tadrīj*), disertai pengulangan materi (*takrīr*), serta pemahaman yang mendalam sebelum melanjutkan ke pembahasan berikutnya. Ia menentang metode belajar yang terlalu memaksa, memberatkan, atau berlangsung terlalu cepat, sebab hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan dan menghambat peserta didik dalam memahami ilmu secara menyeluruh. Pandangan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan harus mempertimbangkan kondisi psikologis dan tahap perkembangan belajar peserta didik.⁹

Konsep tersebut masih sangat relevan dengan praktik pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di lingkungan madrasah dan pesantren, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan konteks zaman. Dalam penerapan pendidikan modern, gagasan Ibnu Khaldun dapat diwujudkan melalui pembelajaran aktif, evaluasi yang dilakukan secara bertahap, serta penguatan budaya literasi dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam tetap dapat dipertahankan tanpa mengabaikan tuntutan perkembangan era modern.¹⁰

e) Peran Pendidik

Ibnu Khaldun menempatkan guru sebagai unsur utama dalam proses pendidikan. Menurutnya, guru tidak sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga berperan sebagai teladan akhlak, pembimbing intelektual, serta pembina karakter peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan keilmuan yang memadai sekaligus kepribadian yang baik dan berintegritas.¹¹

Dalam pendidikan Islam di Indonesia, pandangan tersebut memiliki relevansi yang sangat besar karena mutu guru sering kali menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Guru pendidikan Islam harus mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual

⁷ Theodora indah jati, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Kontemporer."

⁸ Rohmah, "Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Implementasinya Dalam Dunia Kontemporer."

⁹ Ansorullah et al., "Konsepsi Pendidikan Dalam Filsafat Sosial Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Transformasi Pendidikan Modern."

¹⁰ Sedyasentosa Lely Nurarifah, Syaefudin, "IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT INDONESIA : ANALYSIS OF RELEVANCE THE APPLICATION OF IBNU KHALDUN'S EDUCATIONAL METHOD," *Potensia Jurnal Kependidikan Islam* 10 No 1 (2024): 1–19, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/25731/10710>.

¹¹ Rohmah, "Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Implementasinya Dalam Dunia Kontemporer."

secara seimbang agar mampu menanamkan nilai-nilai Islam dengan optimal. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Khaldun menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan kualitas pribadi seorang pendidik.¹²

1. Relevansi bagi Pendidikan Islam di Indonesia

Pemikiran Ibnu Khaldun memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam tiga aspek utama. *Pertama*, konsep pembelajaran secara bertahap serta pengulangan materi mampu memperkuat sistem pembelajaran di madrasah dan pesantren agar lebih menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. *Kedua*, penekanan terhadap pembentukan akhlak dan peradaban selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menitikberatkan pada pembinaan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. *Ketiga*, pandangan pendidikan yang bersifat kontekstual dapat mendorong pendidikan Islam menjadi lebih adaptif terhadap perubahan sosial maupun perkembangan teknologi.¹³

Di samping itu, pemikiran Ibnu Khaldun juga relevan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang bersifat integratif. Ilmu agama dan ilmu umum tidak seharusnya dipisahkan, karena keduanya memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang seimbang dan menyeluruh. Berbagai kajian kontemporer menunjukkan bahwa konsep seperti *tadrīj* dan *takrīr* masih relevan untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik.¹⁴

Oleh karena itu, gagasan Ibnu Khaldun dapat dijadikan landasan filosofis dalam pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, baik pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun penguatan karakter. Pemikiran tersebut menjadi semakin penting di tengah tantangan pendidikan Islam yang berkaitan dengan digitalisasi, moderasi beragama, dan persaingan global yang terus berkembang.

Kesimpulan

Pemikiran filsafat pendidikan Ibnu Khaldun menekankan bahwa pendidikan adalah proses pembinaan manusia yang berlangsung secara bertahap, berlandaskan adab, serta

¹² Theodora indah jati, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Kontemporer."

¹³ Wantini Rika Nia Adina, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Pada Pendidikan Islam Era Modern," *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (2023): 312–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3>.

diarahkan pada terciptanya kemaslahatan sosial. Riwayat kehidupannya memperlihatkan bahwa pandangan tersebut terbentuk dari pengalaman intelektual dan sosial yang luas, sehingga memiliki pijakan empiris dan filosofis yang kokoh.

Dalam pendidikan Islam di Indonesia, gagasan Ibnu Khaldun dinilai sangat relevan untuk pengembangan kurikulum yang terpadu, penerapan metode pembelajaran yang humanis, serta penguatan fungsi guru sebagai pendidik sekaligus teladan. Kesesuaian ini tampak pada tujuan pendidikan nasional Indonesia yang menitikberatkan pembentukan manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, dan bertanggung jawab. Karena itu, pemikiran Ibnu Khaldun patut dijadikan salah satu rujukan penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia agar tetap mampu mempertahankan nilai-nilai klasik Islam sekaligus menjawab tantangan pendidikan modern.

Referensi

- Ansorullah, A, Daud Ridwan, Siti Qomariatul Munawaroh, and Febry Suprpto. "Konsep Pendidikan Dalam Filsafat Sosial Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Transformasi Pendidikan Modern." *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 86–96. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/6091/3296>.
- Fahmi, Fauzan Nur, and Ahmad Sukandar. "Holistic Education in the Perspective of Ibn Khaldun : The Relevance of the Concepts of Tadrij, Takrir, and Asabiyyah." *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 605–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.1046>.
- Husein, Saddam. "Educational Construction in Ibn Khaldun's Philosophy: Literary Analysis and Contribution to Contemporary Islamic Education." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 220–28.
- Lely Nurarifah, Syaefudin, Sedya Sentosa. "IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT INDONESIA : ANALYSIS OF RELEVANCE THE APPLICATION OF IBNU KHALDUN'S EDUCATIONAL METHOD." *Potensia Jurnal Kependidikan Islam* 10 No 1 (2024): 1–19. <https://ejournal.uin->

¹⁴ Fauzan Nur Fahmi and Ahmad Sukandar, "Holistic Education in the Perspective of Ibn Khaldun : The Relevance of the Concepts of Tadrij, Takrir, and Asabiyyah," *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1
SABILUNA: Journal of Islamic Studies E-ISSN: 3109-6581

suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/25731/10710.

Rika Nia Adina, Wantini. “Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Pada Pendidikan Islam Era Modern.” *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (2023): 312–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3>.

Rohmah, Roisah Maulidiyah. “Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Implementasinya Dalam Dunia Kontemporer.” *Jurnal Sains Student Reseacrh* 2, no. 6 (2024): 565–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3029>.

Theodora indah jati, Rayi Ambarwati. “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Kontemporer.” *Social Science Academia* 2, no. 2 (2024): 251–62. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.2471>.

(2025): 605–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.1046>.

SABILUNA: Journal of Islamic Studies E-ISSN: 3109-6581